

Modul

Menulis Berita dan Artikel di Media

Digital Platform UGC

Dr. Fajar Junaedi, S.Sos, M.Si
(Twitter/IG @fajarjun)

Laboratorium Ilmu Pemerintahan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2022

Daftar Isi

Bagian 1. Mengenal UGC	1
Bagian 2. Menulis Berita	3
Bagian 3. Menulis Artikel	8
Bagian 4. Menyajikan Berita dan Artikel Berkualitas	11
Bagian 5. Mengirim Berita dan Artikel di UGC	16

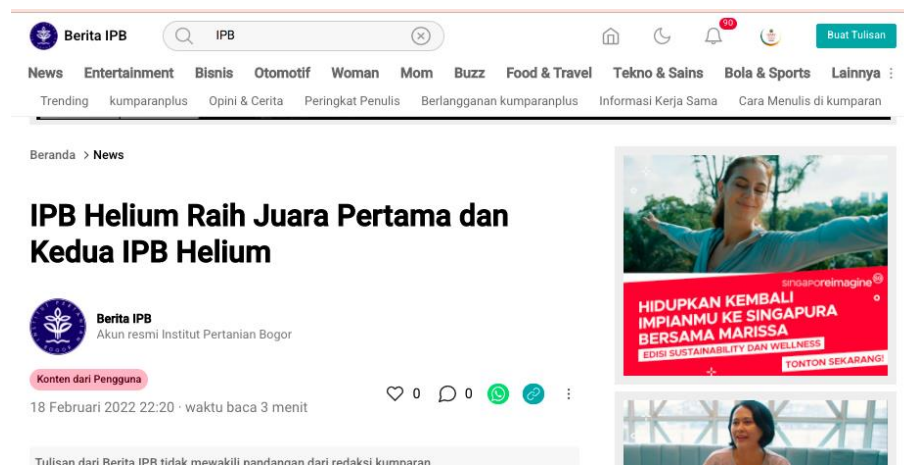
Bagian 1. Mengenal UGC

UGC (*User Generated Content*) adalah konten yang dihasilkan dari *user* atau penggunanya sendiri. Kini, situs-situs berita yang populer banyak mengandalkan UGC untuk selalu menjadi situs yang *up-to-date*. Pemilik situs hanya membuat perbaikan atau perubahan yang dianggap perlu saja. Sementara *update* informasi dan segala interaksi di dalam situs tersebut justru berasal dari partisipasi aktif para penggunanya, sehingga orang selalu dan terus-menerus tertarik untuk mengunjungi situs tersebut.

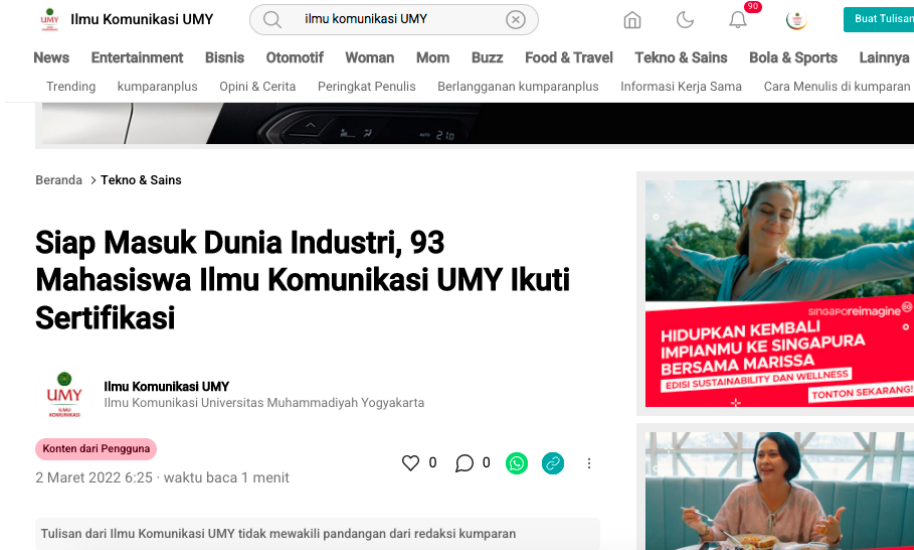
Beberapa media besar seperti Kumparan, IDN Times Geotimes, Qureta, Brilio, Medium dan sebagainya telah membuka menu UGC di masing-masing media. Keberadaan UGC menjadi alternatif terbaik dalam membangun relasi dengan media dan mempublikasikan berita kegiatan kita.

Di UGC, kita bisa menjadi jurnalis untuk mengabarkan kegiatan kita. Kuncinya, pahami ekosistem digital berbasis UGC.

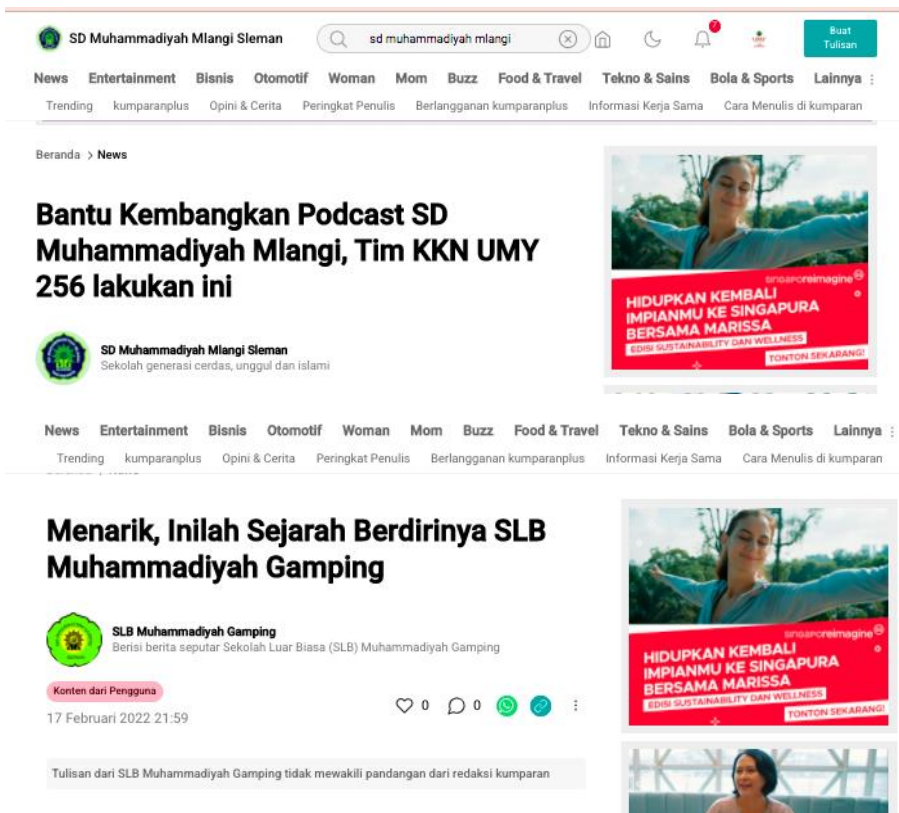
Kampus besar sudah mulai aware terhadap UGC. Seperti IPB University ini :



Prodi Ilmu Komunikasi UMY menggunakan platform UGC sejak November 2021. Sampai Mei 2022 telah mempublikasikan 89 berita di Kumparan.



SD Muhammadiyah Mlangi dan SLB Muhammadiyah Gamping bahkan berhasil memproduksi masing-masing 30 berita dalam satu bulan dengan didampingi KKN UMY di platform UGC sejak November 2021.



Bagian 2. Menulis Berita

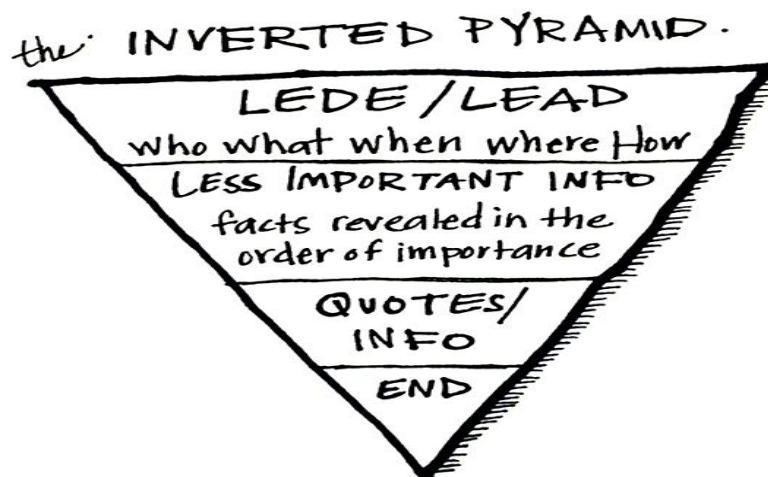
Start !

1. Buat Judul yang Menarik Pembaca

Judul adalah iklan bagi berita. Judul yang menarik, sama artinya judul bisa dipakai untuk konten di media sosial untuk menaikkan *traffic*. Dorong pembaca melakukan klik dengan judul yang menarik.

Peristiwa	Judul Biasa	Judul yang Menarik
Perpustakaan UMY adakan pengabdian literasi di lereng Merapi di masa pandemi.	Pengabdian Perpustakaan UMY di Lereng Merapi	<ul style="list-style-type: none"> - Inspiratif, Perpustakaan UMY Adakan Literasi di Lereng Merapi - Aksi Nyata, Perpustakaan UMY Adakan Literasi di Lereng Merapi
Perpustakaan UMY raih juara 2 tingkat nasional	Perpustakaan UMY Raih Juara 2 Nasional	<ul style="list-style-type: none"> - Mengagumkan, Perpustakaan UMY Raih Juara 2 Nasional - Semakin Berkibar, Perpustakaan UMY Raih Juara 2 Nasional

2. Pahami Anatomi Berita : Piramida Terbalik



A. Lead (kepala berita).

Panduan

1. Tulis kepala berita yang menarik dan taruh kata kunci di bagian ini. Fungsi kepala berita adalah meringkas isi berita dan mempromosikan isi berita kepada pembaca.
2. Unsur siapa, apa, kapan, dimana dan bagaimana setidaknya sudah ada di kepala berita.
3. Panjangnya cukup 1-2 paragraf.

Contoh peristiwa :

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adakan workshop dan pendampingan penulisan buku bagi disabilitas di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul pada Sabtu 5 Februari 2022. Kegiatan dilakukan dengan protokol kesehatan ketat.

Berita di atas bisa dipetakan unsur beritanya sebagai berikut.

Siapa : Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Apa : workshop dan pendampingan penulisan buku bagi disabilitas

Kapan : Sabtu (5/2)

Dimana : Panti Asuhan Bina Siwi Bantul.

Bagaimana : Kegiatan dilakukan dengan protokol kesehatan ketat

Dibuat kepala berita sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adakan workshop penulisan buku bagi disabilitas di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul pada Sabtu (5/2/2022). Kegiatan dilakukan dengan protokol kesehatan ketat.

Penting ! Kesalahan yang sering muncul adalah sebagai berikut :

Hal	Salah	Benar
Penulisan unsur kapan	___pada hari Sabtu tanggal 5 Februari___	Sabtu (5/2)
Penulisan singkatan	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau yang biasa disingkat UMY	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). <i>Penting : setelah ada singkatan ini maka cukup singkatannya saja yang ditulis pada kalima-kalimat berikutnya.</i>

B. Body (Tubuh Berita)

Panduan umum

1. Bagian ini berisi informasi tambahan. Umumnya ada kutipan langsung dan tidak langsung. Kutipan ini bisa didapatkan dari wawancara, pidato, sambutan dan sebagainya.

Penting : Anda bisa melakukan wawancara dengan orang yang terlibat dalam berita

2. Letakan kutipan langsung pada awal tubuh berita, dilanjutkan kutipan tidak langsung.

Simulasi :

Anda : “Mengapa kegiatan dipilih di Panti Asuhan Bina Siwi?”

Lasa Hs : “**Kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Bina Siwi karena di sini sangat butuh pendampingan**”. **Dengan program literasi ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri para siswa.**

- A. Penulisan kutipan langsung adalah sebagai berikut :

“**Kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Bina Siwi karena di sini sangat butuh pendampingan,**” jelas Lasa Hs, kepala perpustakaan UMY.

- B. Penulisan kutipan tidak langsung adalah sebagai berikut :

Lasa Hs, kepala Perpustakaan UMY mengatakan bahwa **dengan program literasi ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri para siswa.**

***Penting** : kutipan langsung harus persis dengan pernyataan narasumber, sedangkan kutipan tidak langsung boleh parafrase. Letakan atribusi (jabatan/predikat narasumber) segera setelah kutipan langsung.*

Maka dari wawancara di atas kutipan langsung dan tidak langsung bisa digabung menjadi sebagai berikut.

1. **Draft Mentah (Perhatikan yang merah ada pengulangan tidak efektif)**

“Kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Bina Siwi karena di sini sangat butuh pendampingan,” jelas **Lasa Hs, kepala perpustakaan UMY. Lasa Hs, kepala Perpustakaan UMY mengatakan bahwa** dengan program literasi ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri para siswa.

2. **Penggabungan (dari yang merah disunting agar efektif)**

“Kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Bina Siwi karena di sini sangat butuh pendampingan,” jelas Lasa Hs, kepala Perpustakaan UMY. Lasa menambahkan bahwa dengan program literasi ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri para siswa.

Dari lead dan body di atas menjadi berita

Inspiratif, Ini Kisah Perpustakaan Dampingi Disabilitas Menulis Buku

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adakan workshop penulisan buku bagi disabilitas di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul pada Sabtu (5/2/2022). Kegiatan dilakukan dengan protokol kesehatan ketat.

“Kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Bina Siwi karena di sini sangat butuh pendampingan,” jelas Lasa Hs, kepala Perpustakaan UMY. Lasa menambahkan bahwa dengan program literasi ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri para siswa.

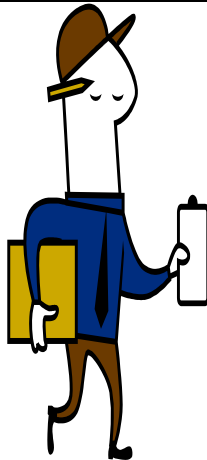
Bagian 3. Menulis Artikel

Menulis artikel populer kerap dianggap sebagai proses yang sulit, padahal sejatinya tidak. Menulis adalah proses kreatif yang jika terlatih akan mengalir saat melakukannya. Terlatih menulis membuat kita menjadi mudah menulis, termasuk menulis esai. Artikel populer selanjutnya disebut artikel saja dalam modul ini.

Artikel umumnya berisi opini penulis yang sifatnya subyektif yang disajikan secara argumentatif. Dengan demikian, esai berisi pandangan penulis tentang satu isu tertentu. Untuk memperkuat opininya, penulis perlu menyajikan argumentasi, data dan fakta. Umumnya artikel ditulis pendek sepanjang 2 – 4 halaman spasi ganda, atau menyesuaikan ketentuan redaksi. Ketentuan ini bisa dilihat di situs UGC masing-masing media.

Untuk menulis esai, salah satu teknik yang bisa digunakan adalah dengan mengembangkan kerangka tulisan. Kerangka tulisan yang dimaksudkan di sini adalah mengibaratkan tulisan yang akan kita tulis seperti sebuah kesatuan tubuh manusia, yaitu terdiri dari kepala, leher, tubuh (dada dan perut), dan kaki. Masing – masing dari bagian tubuh manusia ini kita bayangkan sebagai sebuah tulisan yang akan kita susun.

Tabel 1. Kerangka dalam Penulisan Esai

	Kepala (<i>head</i>) : Judul tulisan
	Leher (<i>lead</i>) : Berisi paragraf pembuka, dimana gagasan utama penulis disajikan
	Tubuh (<i>body</i>) : Berisi paragraf – paragraf yang mendukung gagasan utama penulis.
	Kaki (<i>ending/solution</i>) : Penutup esai yang menguatkan kembali gagasan utama

Berikut ini penjelasan lebih mendalam tentang kerangka tulisan dalam penulisan esai sebagaimana yang tersajikan dalam tabel di atas.

Kepala (*head*) berisi harus berisi judul yang menarik, artinya dalam waktu sekejap judul tersebut harus mampu menarik minat calon pembaca untuk membaca tulisan Anda. Ibaratkan dengan wajah, ketika pertama kali bertemu dengan orang, wajahnya yang akan pertama kita kenali (Suseno, 2006 : 44).

Berikut ini beberapa contohnya, Mahasiswa 4.0 Menjawab Tantangan, Mahasiswa dalam Bayangan Revolusi Industri 4.0, Kiprah Mahasiswa dalam Pandemi Covid-19, *Quo Vadis* Mahasiswa di Era Media Sosial, dan sebagainya.

Leher (*lead*) menjadi pintu masuk bagi pembaca untuk melanjutkan membaca esai yang kita tulis, atau sebaliknya, tidak melanjutkan membaca esai yang kita tulis. Leher juga sudah menampilkan gagasan utama penulis. Dengan demikian leher memiliki **dua fungsi** sekaligus, yaitu pertama, menyajikan gagasan utama penulis dan kedua, mengiklankan keseluruhan isi esai.

Contoh :

Revolusi 4.0 adalah keniscayaan yang tidak mungkin lagi dihindari. Industri bergerak ke arah teknologi otomatisasi. Kecerdasan buatan semakin banyak digunakan, menggeser pekerjaan yang dulu dilakukan manusia. Di masa depan, teknologi menjadi semakin penting. Menghadapi perubahan teknologi, pelajar harus bersiap dengan penguasaan pengetahuan sains dan teknologi yang mumpuni.

Tubuh (*body*) berisi beberapa paragraf pendukung yang di dalamnya penulis memberikan penjelasan lebih rinci atas gagasan utama yang disajikan dalam *lead*. Penjelasan ini bisa disajikan dalam bentuk naratif, deskriptif, argumentatif dan eksploratif. Untuk memperkuat penjelasan dalam tubuh tulisan, penulis dapat mengutip fakta, data, pustaka atau pendapat ahli yang relevan. Perhatikan contoh paragraf di bawah ini yang menjadi tubuh dari *lead* di atas.

Contoh :

*Ada beberapa hal yang menunjukkan kenyataan semakin menguatnya industri 4.0. **Pertama**, teknologi otomatisasi berbasis komputer semakin banyak digunakan dalam kehidupan manusia. Kita telah merasakan hal ini dalam penggunaan telepon pintar. Melalui telepon pintar, kita bisa*

memerintahkan berangkat cerdas di rumah, seperti lampu, pendingin udara dan sejenisnya untuk hidup atau mati.

***Kedua**, kecerdasan buatan semakin banyak digunakan. Teknologi kecerdasan buatan dikembangkan secara cepat, menggeser peran manusia. Mesin-mesin industri dijalankan oleh kecerdasan buatan, tidak lagi manusia.*

Data yang dilansir oleh berbagai lembaga pemeringkatan universitas menunjukkan bahwa peringkat perguruan tinggi di Indonesia semakin menurun di masa pandemi. Data dari QS World Ranking (2021) menyebutkan bahwa tidak ada perguruan tinggi Indonesia yang masuk 500 besar tingkat dunia.

Untuk menghadapi perubahan teknologi ini, para mahasiswa di Indonesia harus memperkuat kemampuannya dalam penguasaan sains dan teknologi. Mahasiswa harus rajin membaca, bukan hanya membaca buku pelajaran kuliah namun juga buku tentang sains.

Terakhir adalah kaki (*ending / solution*) yang berada di akhir esai yang fungsinya sebagai kesimpulan akhir tentang apa yang disajikan dalam esai. Kesimpulan yang disajikan sebenarnya adalah menguatkan kembali gagasan utama yang disajikan di leher tulisan, namun ada baiknya pemilihan kata pada kaki tidak sama dengan di leher agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan bagi pembaca.

Contoh :

Melihat kenyataan di atas, jelas kiranya para mahasiswa di Indonesia harus mempersiapkan diri menghadapi Revolusi Industri 4.0. Karakter sebagai mahasiswa yang haus ilmu harus dibangun. Haus ilmu ditunjukkan dengan minat baca yang tinggi.

Bagian 4. Menyajikan Berita dan Artikel yang Berkualitas

Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2001), dalam bukunya *The Elements of Journalism, What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (New York: Crown Publishers), membuat rumusan tentang prinsip-prinsip penulisan berita yang berkualitas. Rumusannya disebut Sembilan Elemen Jurnalisme. Kesembilan elemen tersebut adalah:

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran

Kewajiban para jurnalis adalah menyampaikan kebenaran, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang mereka perlukan untuk berdaulat. Bentuk “kebenaran jurnalistik” yang ingin dicapai ini bukan sekadar akurasi, namun merupakan bentuk kebenaran yang praktis dan fungsional.

Ini bukan kebenaran mutlak atau filosofis. Tetapi, merupakan suatu proses menyortir (*sorting-out*) yang berkembang antara cerita awal, dan interaksi antara publik, sumber berita (*newsmaker*), dan jurnalis dalam waktu tertentu. Prinsip pertama jurnalisme—pengejaran kebenaran, yang tanpa dilandasi kepentingan tertentu (*disinterested pursuit of truth*)—adalah yang paling membedakannya dari bentuk komunikasi lain.

Untuk memahami kebenaran fungsional berikut contohnya. Polisi menangkap tersangka koruptor berdasarkan fakta yang diperoleh. Lalu kejaksaan membuat tuntutan dan tersangka itu diadili. Sesudah proses pengadilan, hakim memvonis, tersangka itu bersalah atau tidak-bersalah.

Apakah si tersangka yang divonis itu mutlak bersalah atau mutlak tidak-bersalah? Kita memang tak bisa mencapai suatu kebenaran mutlak. Tetapi masyarakat kita, dalam konteks sosial yang ada, menerima proses pengadilan, serta vonis bersalah atau tidak-bersalah—tersebut, karena memang hal itu diperlukan dan bisa dipraktikkan. Jurnalisme juga bekerja seperti itu.

2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga (*citizens*)

Organisasi pemberitaan dituntut memberi layanan kepada berbagai kepentingan konstituennya: lembaga komunitas, kelompok kepentingan lokal, perusahaan induk, pemilik saham, pengiklan, dan banyak kepentingan lain. Semua itu harus dipertimbangkan oleh organisasi pemberitaan yang sukses. Namun, kesetiaan pertama harus diberikan kepada warga, bukan kepada perusahaan dan negara. Ini adalah implikasi dari perjanjian dengan publik.

Komitmen kepada warga bukanlah egoisme profesional. Kesetiaan pada warga ini adalah makna dari independensi jurnalistik. Independensi adalah bebas dari semua kewajiban, kecuali kesetiaan terhadap kepentingan publik. Sehingga, jurnalis yang mengumpulkan berita tidak sama dengan karyawan perusahaan biasa, yang harus mendahulukan kepentingan majikannya. Jurnalis mempunyai kewajiban sosial, yang dapat mengalahkan kepentingan langsung majikannya pada waktu-waktu tertentu, dan kewajiban ini justru adalah sumber keberhasilan finansial majikan mereka.

3. Esensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi

Yang menjadikan beda antara jurnalisme dengan hiburan (*entertainment*), propaganda, fiksi, atau seni, adalah disiplin verifikasi. Verifikasi adalah hal yang mendasar. Hiburan –dan saudara sepupunya “infotainment”–berfokus pada apa yang paling bisa memancing perhatian. Propaganda akan menyeleksi fakta atau merekayasa fakta, demi tujuan sebenarnya, yaitu persuasi dan manipulasi. Sedangkan jurnalisme berfokus utama pada apa yang terjadi, seperti apa adanya.

Disiplin verifikasi tercermin dalam praktik-praktik seperti mencari saksi-saksi peristiwa, membuka sebanyak mungkin sumber berita, dan meminta komentar dari banyak pihak. Disiplin verifikasi berfokus untuk menceritakan apa yang terjadi sebenar-benarnya. Dalam kaitan dengan apa yang sering disebut sebagai “obyektivitas” dalam jurnalisme, maka yang obyektif sebenarnya bukanlah jurnalisnya, tetapi metode yang digunakannya dalam meliput berita.

Ada sejumlah prinsip intelektual dalam ilmu peliputan: 1) Jangan menambahkan sesuatu yang tidak ada; 2) Jangan mengecoh audiens; 3) Bersikaplah transparan sedapat mungkin tentang motif dan metode Anda; 4) Lebih

mengandalkan pada liputan orisinal yang dilakukan sendiri; 5) Bersikap rendah hati, tidak menganggap diri paling tahu.

4. Jurnalis harus tetap independen dari pihak yang mereka liput

Jurnalis harus selalu menjaga sikap independen dari faksi-faksi. Independensi semangat dan pikiran harus dirawat oleh jurnalis yang bekerja di ranah opini, kritik, dan komentar. Jadi, yang harus lebih dipentingkan adalah independensi, bukan netralitas. Jurnalis yang menulis tajuk rencana atau opini, tidak bersikap netral. Namun, ia harus independen, dan kredibilitasnya terletak pada dedikasinya pada akurasi, verifikasi, kepentingan publik yang lebih besar, dan hasrat untuk memberi informasi.

Menjadi penting untuk menjaga semacam jarak personal, agar jurnalis bisa memandang segala sesuatu dengan jelas dan membuat penilaian independen. Sekarang ada kecenderungan media untuk menerapkan ketentuan “jarak” yang lebih ketat pada jurnalisnya. Misalnya, mereka tidak boleh menjadi pengurus parpol atau konsultan politik politisi tertentu.

Independensi dari faksi bukan berarti membantah adanya pengaruh pengalaman atau latar belakang si jurnalis, seperti dari segi ras, agama, ideologi, pendidikan, status sosial-ekonomi, dan gender. Namun, pengaruh itu tidak boleh menjadi nomor satu. Peran sebagai jurnalislah yang harus didahulukan.

5. Jurnalis harus melayani sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan

Jurnalis harus berada dan bertindak sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan. Jurnalis tidak hanya sebagai memantau pemerintahan, namun juga pemantau kepada semua lembaga kuat di masyarakat. Pers percaya dapat melakukan pengawasan dan mendorong para pemimpin agar mereka tidak melakukan hal-hal buruk, yaitu hal-hal yang tidak boleh mereka lakukan sebagai pejabat publik atau pihak yang menangani urusan publik. Jurnalis juga mengangkat suara pihak-pihak yang lemah, yang tak mampu bersuara sendiri.

Prinsip pemantauan ini sering disalahpahami, bahkan oleh kalangan jurnalis sendiri, dengan mengartikannya sebagai “mengganggu pihak yang menikmati kenyamanan.” Prinsip pemantauan juga terancam oleh praktik penerapan yang

berlebihan, atau “pengawasan” yang lebih bertujuan untuk memuaskan hasrat audiens pada sensasi, ketimbang untuk benar-benar melayani kepentingan umum.

Namun, yang mungkin lebih berbahaya, adalah ancaman dari jenis baru konglomerasi korporasi, yang secara efektif mungkin menghancurkan independensi, yang mutlak dibutuhkan oleh pers untuk mewujudkan peran pemantauan mereka.

6. Jurnalisme harus menyediakan forum bagi kritik maupun komentar dari publik

Apapun media yang digunakan, jurnalisme haruslah menjalankan fungsi menciptakan forum di mana publik diingatkan pada masalah-masalah yang benar-benar penting, sehingga mendorong warga untuk membuat penilaian dan mengambil sikap.

Maka, jurnalisme harus menjadi sebuah forum untuk kritik dan kompromi publik. Demokrasi pada akhirnya dibentuk atas kompromi. Forum ini dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang sama sebagaimana halnya dalam jurnalisme, yaitu: kejujuran, fakta, dan verifikasi. Forum yang tidak berlandaskan pada fakta akan gagal memberi informasi pada publik.

Sebuah perdebatan yang melibatkan prasangka dan dugaan saja hanya akan mendorong kemarahan dan emosi warga. Perdebatan yang hanya mengangkat sisi-sisi ekstrem dari opini yang berkembang, tidaklah melayani publik tetapi sebaliknya justru mengabaikan publik. Yang tak kalah penting, forum ini harus mencakup seluruh bagian dari komunitas, bukan kalangan ekonomi kuat saja atau bagian demografis yang menarik sebagai sasaran iklan.

7. Jurnalisme harus berupaya membuat hal yang penting itu menarik dan relevan

Tugas jurnalis adalah menemukan cara untuk membuat hal-hal yang penting menjadi menarik dan relevan untuk dibaca, didengar atau ditonton. Untuk setiap naskah berita, jurnalis harus menemukan campuran yang tepat antara yang kurang serius dan yang kurang-serius, dalam pemberitaan hari mana pun.

Singkatnya, jurnalis harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu menyediakan informasi yang dibutuhkan orang untuk memahami dunia, dan membuatnya bermakna, relevan, dan memikat. Dalam konteks ini, terkadang ada godaan ke arah infotainment dan sensasionalisme.

8. Jurnalis harus menjaga agar beritanya komprehensif dan proporsional

Jurnalisme itu seperti pembuatan peta modern. Ia menciptakan peta navigasi bagi warga untuk berlayar di dalam masyarakat. Maka jurnalis juga harus menjadikan berita yang dibuatnya proporsional dan komprehensif.

Dengan mengumpamakan jurnalisme sebagai pembuatan peta, kita melihat bahwa proporsi dan komprehensivitas adalah kunci akurasi. Kita juga terbantu dalam memahami lebih baik ide keanekaragaman dalam berita.

9. Jurnalis memiliki kewajiban untuk mengikuti suara nurani mereka

Setiap jurnalis, dari redaksi hingga dewan direksi, harus mempunyai rasa etika dan tanggung jawab personal, atau sebuah panduan moral. Terlebih lagi, mereka punya tanggung jawab untuk menyuarakan sekuat-kuatnya nurani mereka dan membiarkan yang lain melakukan hal yang serupa.

Agar hal ini bisa terwujud, keterbukaan redaksi adalah hal yang penting untuk memenuhi semua prinsip jurnalistik. Mudah-mudahan mereka yang bekerja di organisasi berita harus mengakui adanya kewajiban pribadi untuk bersikap beda atau menentang redaktur, pemilik, pengiklan, dan bahkan warga serta otoritas mapan, jika keadilan (fairness) dan akurasi mengharuskan mereka berbuat begitu.

Dalam kaitan itu, pemilik media juga dituntut untuk melakukan hal yang sama. Organisasi pemberitaan, bahkan terlebih lagi dunia media yang terkonglomerasi saat ini, atau perusahaan induk mereka, perlu membangun budaya yang memupuk tanggung jawab individual. Para manajer juga harus bersedia mendengarkan, bukan cuma mengelola problem dan keprihatinan para jurnalisnya.

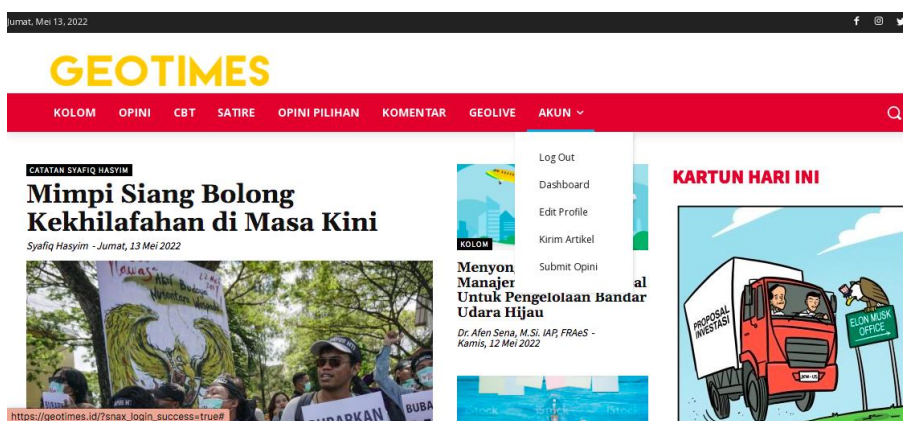
10. Warga juga memiliki hak dan tanggung jawab dalam hal-hal yang terkait dengan berita.

Elemen terbaru ini muncul dengan perkembangan teknologi informasi, khususnya internet. Warga bukan lagi sekadar konsumen pasif dari media, tetapi mereka juga menciptakan media sendiri. Ini terlihat dari munculnya blog, jurnalisme online, jurnalisme warga (*citizen journalism*), jurnalisme komunitas (*community journalism*) dan media alternatif. Warga dapat menyumbangkan pemikiran, opini, berita, dan sebagainya, dan dengan demikian juga mendorong perkembangan jurnalisme.

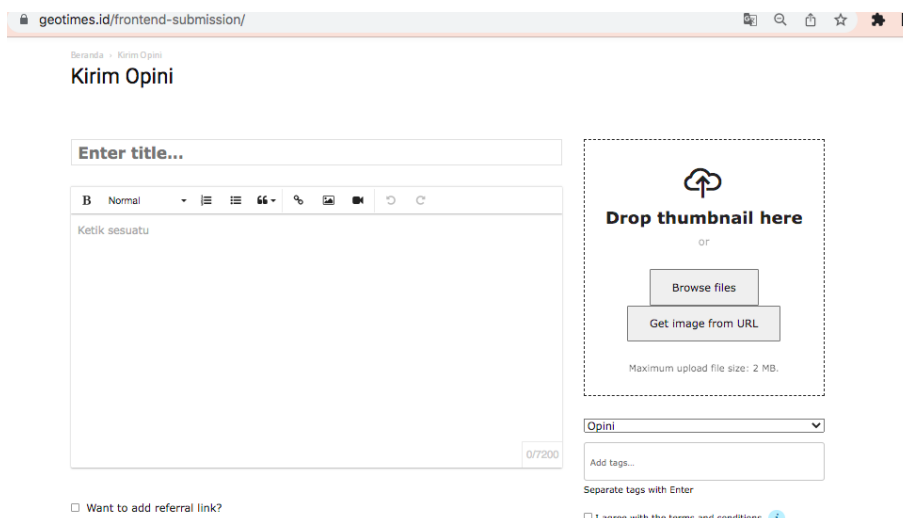
Bagian 5. Mengirimkan Berita dan Artikel di UGC

A. Cara Menulis Artikel di Geotimes

1. Buat akun di Geotimes.id. Prosesnya hampir sama dengan membuat e-mail/akun media sosial. Lengkapi profil sebagai **mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**.
2. Klik Akun, pilih kirim artikel atau submit opini



3. Isi dashboard di bawah ini.



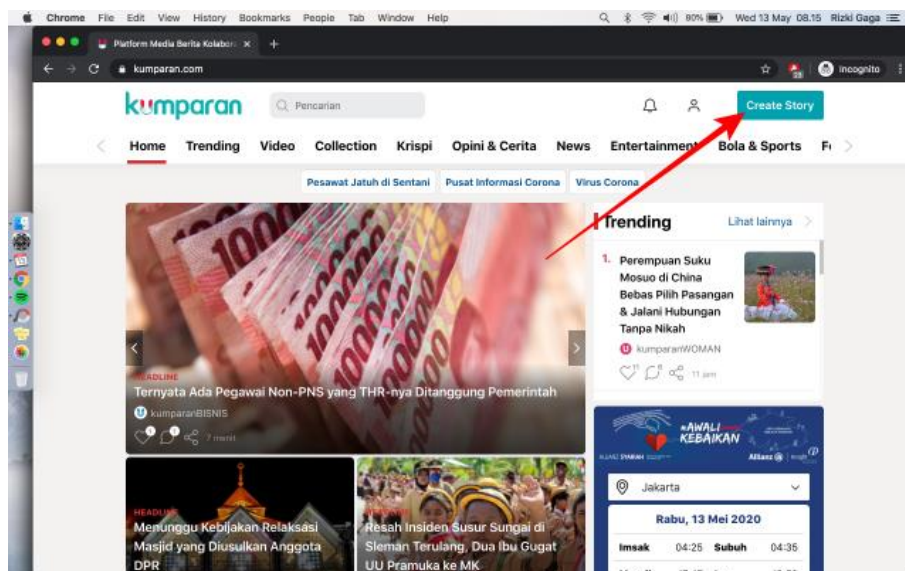
Untuk tag bisa diisi dengan kata kunci. Setelah terisi, klik **I agree with the terms and conditions**. Lalu klik **Submit for review**.

Beberapa hal penting kebijakan redaksi Geotimes :

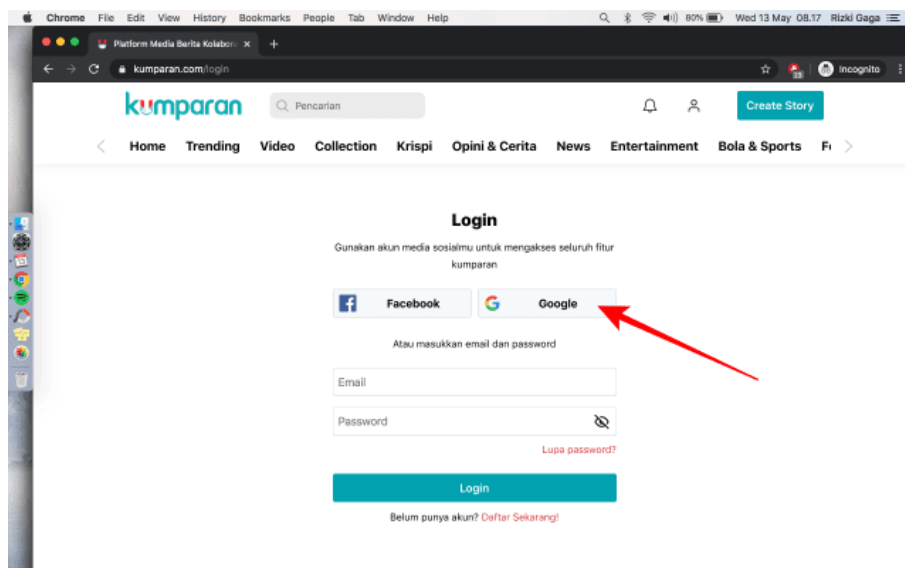
1. Tulisan terdiri dari 750 – 1000 kata.
2. Lengkapi biodata penulis dengan identitas asli
3. Merespon isu-isu aktual maupun timeless.
4. Argumentatif; ada tesis atau call for action yang ditawarkan dan tidak mengandung SARA.
5. Isi tulisan dan konten di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
6. Redaksi GEOTIMES berhak menyunting judul dan isi naskah tanpa mengubah substansinya.
7. Redaksi GEOTIMES berhak menolak/tidak menerbitkan tulisan yang telah dikirimkan.
8. Jika ada sumber/tautan online, penulis harus menyertakan di akhir paragraf atau gunakan hyperlink.
9. Jika ada sumber/tautan non internet, penulis harus menyertakan sesuai bentuk daftar pustaka.
10. **Penulis harus menyertakan visual pendukung berupa foto/infografik/tabel dengan format *.JPEG / *.PNG dengan sisi terpanjang tidak lebih dari 1000 piksel.**
11. Redaksi akan memproses seleksi dan penyuntingan, apabila layak, maksimal 2 minggu setelah pengiriman sudah diterbitkan.
12. Tulisan yang jumlah pembacanya di atas 5000 viewer dalam rentang waktu 7 hari akan diberikan insentif. Mohon sertakan bukti berupa screenshot jumlah viewer, kartu identitas dan nomor rekening. Kirim ke opini@geotimes.co.id

B. Cara Menulis Artikel di Kumparan :

1. Buat akun di Kumparan. Bisa dengan menggunakan akun google, media sosial, atau e-mail.
2. Buka kumparan.com, lalu tekan tombol create story (lihat tanda panah)

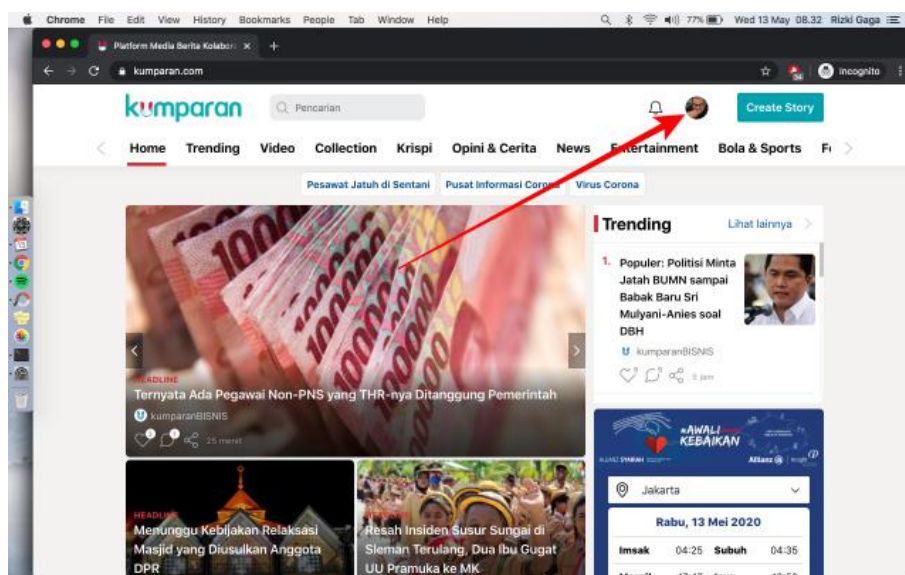


3. Anda bisa memilih: Log in with **Facebook/Google**. Di sini akan dicontohkan dengan menekan tombol **Google**

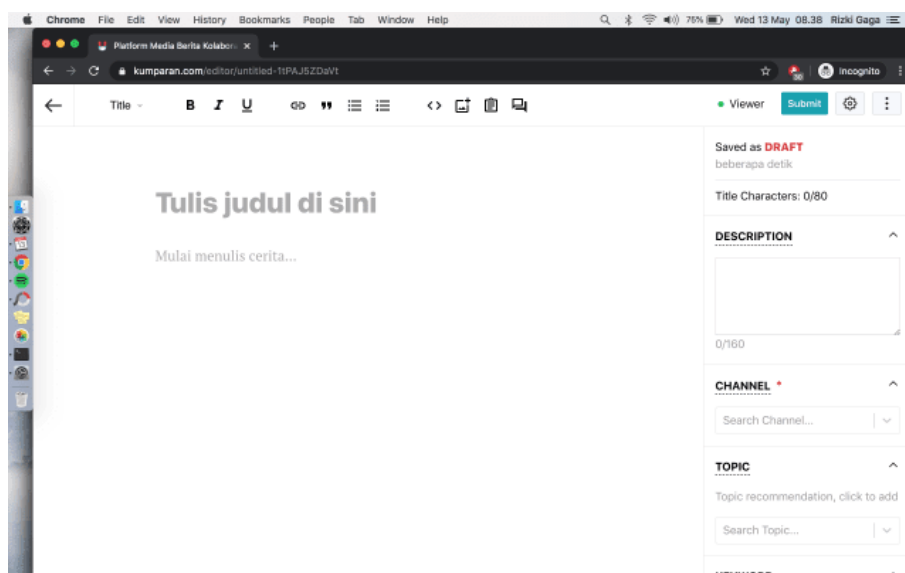


4. Berikut Tampilan setelah *Log In*. Untuk mengatur profilmu (foto dan biodata), **klik logo** yang ditunjuk oleh tanda panah merah seperti pada gambar di

bawah ini. Lengkapi profil sebagai mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.



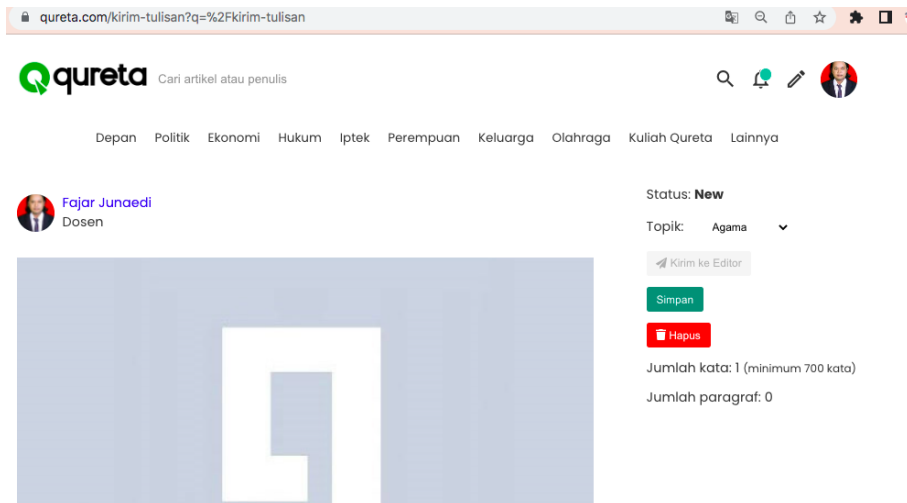
5. Kemudian, *create story*. Tombol "**Create Story**" di pojok kanan atas akan membawa anda ke halaman berikut:



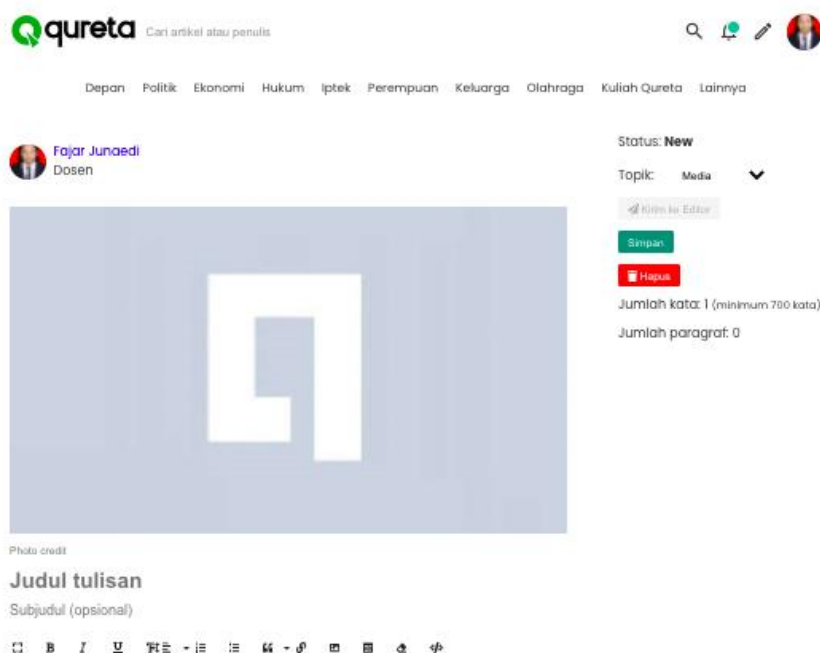
6. Anda dapat langsung membuat story. Berikut kebijakan redaksional yang dapat membantu anda memahami pembuatan story artikel di Kumparan.
 - a. **Judul:** Tulis sesuai kaidah judul yang baik. Gunakan huruf kapital di huruf pertama tiap kata (kecuali kata hubung).
 - b. **Cerita:** Gunakan kaidah berbahasa Indonesia yang baik. Masukkan foto dan ilustrasi menarik untuk mendukung estetika tulisanmu.
 - c. **Description:** Rangkuman atas story. Tulis dengan maksimal 160 karakter. Ini bisa dengan copas judul
 - d. **Channel:** Cocokkan dengan story anda. Bila menulis tentang hal ilmiah, maka channel-nya adalah Techno and Sains.
 - e. **Topic:** kumparan memiliki banyak topic. Pilih yang pas dengan story anda, misalnya : Kuliah, Film, dsb
 - f. **Submit tulisan anda.** Tim kumparan akan mempertimbangkan untuk menerima atau menolak tulisan anda. Keputusan Tim kumparan bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu-gugat. Jika tertolak, Anda bisa melakukan editing/penyempurnaan dan unggah ulang.

C. Cara Kirim Artikel di Qureta

1. Buat akun di Qureta.com. Bisa menggunakan media sosial atau register. Lengkapi profil nama Anda sebagai **mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



2. Pilih tanda **pena** di samping foto profil di kanan atas.

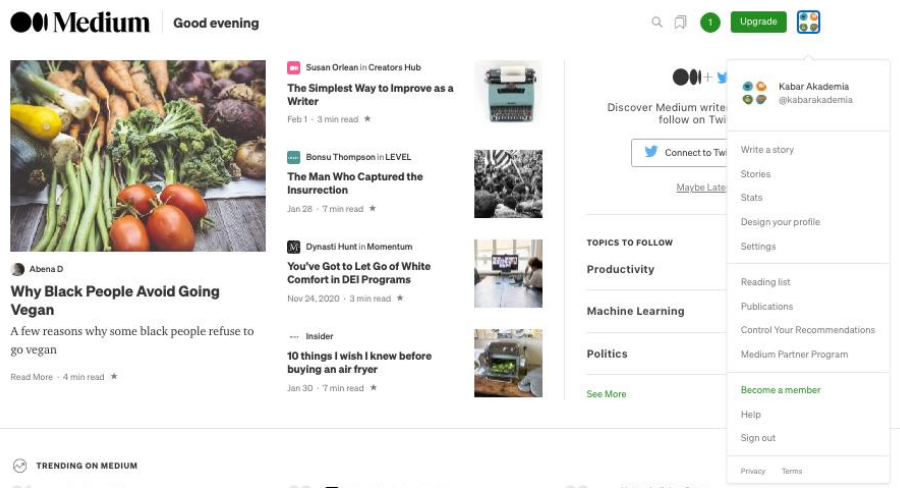


Masukan foto yang berhubungan dengan artikel pada bagian photo credit. Masukan Judul tulisan dan isi tulisan pada dashboard. Topik bisa pilih media. Setelah selesai kirim ke editor.

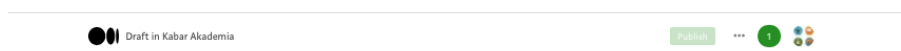
3. Beberapa kebijakan redaksi Qureta. Agar tulisan Anda layak diterbitkan, beberapa aturan dan kaedah standar ini harus terpenuhi:
 - A. Semakin rapi Anda menulis, semakin cepat tulisan Anda diterbitkan
 - B. Pastikan profile Anda sudah dilengkapi foto dan keterangan biodata. Jangan tulis nama dengan huruf besar semua. Huruf besar hanya di awal kata.
 - C. Jangan menggunakan judul dengan huruf besar semua. Huruf besar hanya pada awal kata saja. Jangan tulis judul dua kali. Judul cukup ditulis di kolom yang tersedia.
 - D. Setiap tulisan harus disertakan foto/gambar yang standar, yakni sebesar 400 piksel (atau 600X400). Lebih jauh tentang penggunaan foto/gambar, silahkan baca tautan ini. Atau <https://www.quireta.com/page/foto-gambar>
 - E. Panjang tulisan antara 5000 hingga 10.000 karakter atau antara 700 hingga 1000 kata (words).
 - F. Panjang setiap paragraf/alinea adalah antara 2 hingga 4 baris atau antara 200 hingga 300 karakter. Paragraf/alinea yang lebih dari 4 baris akan terlihat sangat panjang pada layar HP/ponsel.
 - G. Tulisan harus memperhatikan tata-bahasa standar, dari soal tanda-baca, huruf besar-huruf-kecil, dan penggunaan transliterasi yang benar. Kata-kata asing umumnya dibuat miring (*italyc*)
 - H. Pilih kategori tulisan sesuai dengan tema yang Anda tulis.
 - I. Jangan mengirimkan dua naskah dengan isi yang sama. Juga, jangan menggunakan judul yang sama untuk isi naskah yang berbeda.
 - J. Jangan mengirimkan tulisan yang sudah diterbitkan di media/web lain.

D. Publikasi di Medium

1. Buka medium.com. Buat akun, bisa dengan nama Anda.



2. Lihat akun di kanan atas. Klik pilih menu **write stories**.



3. Tampil seperti ini, lalu masukan berita kita. Bisa menambahkan foto kegiatan, link Youtube dengan **tekan tanda +**. Sebaiknya diberi foto agar muncul di *preview* berita. Foto diberi *caption* (keterangan foto) di bawahnya.



Inspiratif, Ini Kisah Mahasiswa PKM UMY Dampingi Disabilitas Produksi Film

Tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adakan workshop dan pendampingan produksi film bagi disabilitas di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul pada Sabtu (10/7/2021). Kegiatan dilakukan dengan protokol kesehatan ketat.



PKM UMY di Panti Asuhan Bina Siwi

“Kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Bina Siwi karena di sini sangat butuh pendampingan,” jelas Sabila Sufi, anggota tim PKM UMY. Sufi, menambahkan bahwa dengan program produksi film ini diharapkan dapat

4. Tambahkan link website prodi pada menu + lalu < > (no dua dari kanan). Copas link website Ilmu Pemerintahan UMY. Contoh di sini website UMY, tunggu terpanggil sekira 1 menit akan menjadi banner. Ini bisa meningkatkan website sekolah.

Jadinya ada banner UMY seperti di bawah ini.

Kabar Akademia Saved Publish ... 3

Inspiratif, Ini Kisah Mahasiswa PKM UMY Dampingi Disabilitas Produksi Film

Tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adakan workshop dan pendampingan produksi film bagi disabilitas di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul pada Sabtu (10/7/2021). Kegiatan dilakukan dengan protokol kesehatan ketat.

“Kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Bina Siwi karena di sini sangat butuh pendampingan,” jelas Sabila Sufi, anggota tim PKM UMY. Sufi, menambahkan bahwa dengan program produksi film ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri para siswa.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta - Unggul dan Islami

Pendaftaran bulan November 2020 telah dibuka! Sebagai intitusi yang muda mendunia serta unggul dan islami, kami tidak...

www.umy.ac.id

nduilah, Program

Inklusif 51 Hubungan Internasional

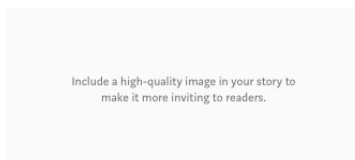
Abstrak 52 Bina Peningkatan

Mengembangkan Potensi

Kreditasi UNGGUL

5. **Klik publish.** Kita bisa lihat jumlah pembaca dengan lihat di menu stats (lihat poin 1). Akan muncul seperti di bawah ini. Masukkan kata kunci nama sekolah, dan kata-kata lain yang relevan agar muncul di Google.

Story Preview



Include a high-quality image in your story to make it more inviting to readers.

Inspiratif, Ini Kisah Mahasiswa PKM UMY Dampingi Disabilitas Produksi Film

26/100

Tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adakan workshop dan pendampingan produksi film bagi...

134/740

Note: Changes here will affect how your story appears in public places like Medium's homepage — not the story itself.

Publishing to: **Kabar Akademia**

Add or change tags (up to 5) so readers know what your story is about

PKM × UMY × PIMNAS

In order to make your story eligible to earn as part of Medium's metered paywall, join the [Partner Program](#).

[Learn more](#) about what happens to your post when you publish.

Publish now

Schedule for later

E. Beberapa prinsip utama untuk semua media UGC :

1. Jangan kirim satu artikel ke lebih dari satu media.
2. Tulis dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Jangan melakukan plagiasi.
4. Tulis profil dengan lengkap nama dan atribusi profil sebagai **mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**
5. Jika ditolak redaksi bisa direvisi untuk di-submit kembali.
6. Jika tertolak terus baru geser ke media lain. Jangan kirim ke media lain sebelum ada kepastian terbit / tertolak. Biasanya bisa satu hari – 1 minggu. Jadi kirim secepatnya.
7. Medium tidak ada proses kurasi, sedangkan media lain ada proses kurasi. Sebaiknya kirim ke media yang ada kurasi terlebih dahulu.